

Kontribusi Good Corporate Governance Dalam Meminimalisir Biaya Keagenan

Eka Septia Anggraini *¹
Nur Shaerah ²
Sheren Rachelia Pranowo ³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
*e-mail: ekasptia@gmail.com¹, nurshaerah239@gmail.com², sherachel19@gmail.com³

Abstrak

Dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian, penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi sangat penting. Good Corporate Governance (GCG) memainkan peran kunci dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham melalui prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Implementasi prinsip-prinsip ini meningkatkan efektivitas pengawasan internal dan mengurangi ketergantungan pada mekanisme pengawasan eksternal yang mahal. Dengan demikian, biaya keagenan yang terkait dengan pengawasan dan insentif untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dapat diminimalisir. Penelitian ini menggunakan perspektif teori agensi untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agen) dapat diatur sedemikian rupa sehingga kepentingan kedua belah pihak dapat diselaraskan, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Kata kunci: Biaya Keagenan, Good Corporate Governance, Teori Agensi

Abstract

In a dynamic and uncertain business environment, the implementation of good corporate governance is very important. Good Corporate Governance (GCG) plays a key role in reducing conflicts of interest between managers and shareholders through the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. The implementation of these principles increases the effectiveness of internal controls and reduces reliance on costly external oversight mechanisms. Thus, agency costs associated with oversight and incentives to ensure that management acts in accordance with the interests of shareholders can be minimized. This study uses the agency theory perspective to explain how the relationship between owners (principals) and managers (agents) can be arranged in such a way that the interests of both parties can be harmonized, which ultimately improves operational efficiency and overall company performance.

Keywords: Agency of Cost, Agency Theory, Good Corporate Governance

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan secara luas merupakan istilah yang memberikan gambaran untuk proses, adat istiadat, peraturan, maupun kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi untuk memberikan arah kepada organisasi dan perusahaan dalam mengambil keputusan dan mengelola operasinya. Tata kelola perusahaan berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi dan mengelola hubungan antar organisasi. pemangku kepentingan termasuk dewan direksi dan pemegang saham. Hal ini juga berkaitan dengan akuntabilitas individu melalui mekanisme yang mengurangi masalah prinsipal-agen dalam organisasi. Pada saat ini dalam mempertahankan bisnis perusahaan yang selalu bergejolak dan penuh ketidakpastian seperti saat ini, perusahaan membutuhkan tata kelola yang baik. Tata kelola yang baik atau sering kita kenal dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan isu yang mulai dikenal saat ini.

Pentingnya tata kelola perusahaan muncul di perusahaan saat ini karena pemisahan manajemen dan kontrol kepemilikan dalam organisasi. Kepentingan pemegang saham bertentangan dengan kepentingan manajer. Masalah principal-agen utama tercermin dalam masalah terkait manajemen dan pengarahan karena perbedaan kepentingan pemangku kepentingan perusahaan.

Dalam memahami isu corporate governance digunakan persektif teori agensi. Teori keagenan merupakan suatu hubungan yang berdasarkan pada kontrak yang terjadi antar

anggota-anggota dalam perusahaan, yakni antara principal (pemilik) dan agen sebagai pelaku utama (Jensen and Meckling, 1976). Penerapan *corporate governance* berdasarkan pada teori agensi, yaitu dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

Tulisan ini akan membahas mengenai konsep *Good Corporate Governance* (GCG) yang memberikan kontribusi dalam meminimalisir biaya keagenan.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG)

Struktur tata kelola perusahaan menentukan distribusi hak dan tanggung jawab di antara berbagai partisipan dalam perusahaan, seperti dewan direksi, manajer, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya, dan menjabarkan peraturan dan prosedur untuk mengambil keputusan mengenai urusan perusahaan. Dengan melakukan hal ini, hal ini juga menyediakan struktur yang digunakan untuk menetapkan tujuan perusahaan, dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan memantau kinerja. (Oman, 2001) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai istilah yang mengacu pada institusi swasta dan publik yang mencakup undang-undang, peraturan, dan praktik bisnis yang mengatur hubungan antara manajer perusahaan dan pemangku kepentingan.

Kualitas tata kelola perusahaan merupakan suatu kondisi yang diperlukan untuk menjamin dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan (Fathi, 2013). Sistem corporate governance yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan (*The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*, 2004).

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) timbul berkaitan dengan *principal agency theory*, yaitu untuk menghindari konflik antara principal dan agent-nya. Konflik muncul karena perbedaan kepentingan tersebut haruslah dikelola dengan baik sehingga tidak menimbulkan kerugian pada para pihak. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga ahli (agen) yang lebih mengerti dalam menjalankan pengelolaan perusahaan. Pemisahan dalam pengelolaan perusahaan dari pemiliknya ditujukan agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang seefisien mungkin. Tugas para agen adalah menjaga kepentingan perusahaan dan menjalankan manajemen perusahaan sesuai fungsi yang telah ditetapkan. Dengan kata lain agen adalah perantara para pemegang saham dalam menjalankan pengelolaan perusahaan, sementara para pemegang saham hanya mengawasi kinerja para agen-nya dan memastikan bahwa para agent bekerja sesuai dengan fungsi, tugasnya, dan menjunjung tinggi kepentingan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai (Seppa, 2024).

Konsep Biaya Keagenan

Konsep biaya keagenan merujuk pada biaya yang timbul akibat perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajer atau agen yang ditugaskan untuk mengelola aset mereka. Biaya ini muncul karena agen mungkin tidak selalu bertindak sepenuhnya demi kepentingan pemilik, seringkali dengan membuat keputusan yang lebih menguntungkan diri mereka sendiri. Biaya keagenan mencakup biaya untuk menyusun kontrak, melakukan pemantauan, dan mengatur insentif, semuanya dirancang untuk menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak dan mengurangi potensi konflik kepentingan (Nugraheni *et al.*, 2022).

Pengukuran biaya agensi dengan perputaran aktiva. Biaya agensi yang diproksikan dari perputaran aktiva mengukur biaya keagenan berdasarkan *asset and total sales*, yaitu rasio aktiva terhadap total penjualan. Pengukuran biaya agensi dengan menggunakan perputaran aktiva merupakan metode penting dalam evaluasi efisiensi keagenan. Biaya agensi ini diproksikan melalui perputaran aktiva, yang mengukur hubungan antara total aktiva dengan total penjualan. Metode ini melibatkan analisis rasio antara aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan jumlah penjualan yang dihasilkan. Dengan demikian, rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa

efektif aset yang dimiliki digunakan untuk menghasilkan penjualan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk mencapai hasil penjualan, sementara rasio yang lebih rendah bisa menunjukkan potensi pemborosan atau ketidakefektifan dalam penggunaan aset.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data penelitian dengan memperoleh data melalui studi pustaka pada literatur terdahulu, seperti buku, literatur kepustakaan yang meliputi media online, artikel, hasil penelitian ataupun dokumentasi yang memiliki keterkaitan erat dengan penelitian. Data kemudian dianalisis secara kualitatif melalui literatur review yang mendalam dan hasilnya disajikan naratif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Good Corporate Governance (GCG) meminimalisir biaya keagenan dengan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham melalui prinsip-prinsip seperti akuntabilitas, transparansi, dan keadilan. Transparansi memungkinkan pemegang saham memantau keputusan dan kinerja manajer, sementara akuntabilitas memastikan manajer bertanggung jawab atas tindakan mereka. Prinsip keadilan mengurangi konflik kepentingan dengan memastikan perlakuan adil terhadap semua pemangku kepentingan (Hamdani, 2016). GCG juga mencakup mekanisme pengendalian dan audit internal yang efektif untuk menangani pelanggaran. Dengan penerapan prinsip-prinsip ini, perusahaan dapat mengurangi konflik kepentingan dan biaya keagenan, meningkatkan kepercayaan dan efisiensi dalam pengelolaan.

Menurut Komite Nasional Governance prinsip-prinsip Good Corporate Governance diperlukan guna mencapai keberlangsungan perusahaan, berdasarkan hal tersebut terdapat 5 prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu :

1. Transparansi

Transparansi dalam Good Corporate Governance (GCG) merujuk pada prinsip bahwa perusahaan harus secara konsisten mengungkapkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan publik. Dengan transparansi yang baik, informasi mengenai laporan keuangan, kebijakan manajemen, keputusan strategis, dan praktik operasional menjadi jelas dan mudah diakses. Ketidakpastian mengenai keputusan manajerial dan potensi perilaku oportunistik oleh manajer dapat diminimalisir melalui transparansi, yang memungkinkan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya untuk memantau dan mengevaluasi tindakan manajemen dengan lebih efektif.

Transparansi dalam Good Corporate Governance (GCG) berperan penting dalam mengurangi biaya keagenan dengan beberapa cara. Pertama, transparansi mengurangi ketidakpastian melalui pengungkapan informasi yang jelas dan audit yang transparan, memungkinkan pemegang saham dan pemangku kepentingan untuk memantau kinerja perusahaan dan mendeteksi masalah awal. Kedua, transparansi meningkatkan akuntabilitas manajer dengan mendorong mereka untuk bertindak sesuai kepentingan pemegang saham dan memfasilitasi pelaporan berkala yang memungkinkan evaluasi kinerja manajerial. Ketiga, transparansi mengurangi konflik kepentingan dengan memastikan kebijakan remunerasi dan keputusan strategis selaras dengan kepentingan pemegang saham. Terakhir, transparansi mendorong keterlibatan pemangku kepentingan melalui partisipasi aktif dan umpan balik yang konstruktif, yang pada gilirannya membantu memperbaiki praktik dan mengurangi biaya keagenan.

2. Akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas dalam Good Corporate Governance (GCG) berperan krusial dalam menekan biaya keagenan yang timbul akibat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agen). Akuntabilitas mengharuskan manajer untuk

mempertanggungjawabkan keputusan dan tindakan mereka kepada pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. Dengan adanya sistem pelaporan yang transparan dan penilaian kinerja yang berkala, prinsip ini memungkinkan pemegang saham untuk mengawasi dan menilai efektivitas manajer. Manajer yang mengetahui bahwa kinerja mereka akan dievaluasi secara objektif cenderung membuat keputusan yang lebih selaras dengan kepentingan pemegang saham, mengurangi kemungkinan keputusan yang merugikan.

Selain itu, akuntabilitas meningkatkan transparansi dengan menyediakan informasi yang jelas tentang kinerja dan keputusan manajerial, sehingga memudahkan pemegang saham dalam mendeteksi potensi konflik kepentingan. Prinsip ini juga mencakup mekanisme untuk menangani penyimpangan dan pelanggaran, memastikan bahwa tindakan yang merugikan dapat diatasi secara efektif. Dengan pengawasan yang ketat dan transparansi yang ditingkatkan, akuntabilitas membantu menyelaraskan keputusan manajer dengan kepentingan pemegang saham dan menurunkan biaya keagenan.

3. Independen

Prinsip independensi dalam Good Corporate Governance (GCG) adalah salah satu pilar utama yang bertujuan untuk meminimalisir biaya keagenan. Independensi dalam GCG mengacu pada kebebasan dewan direksi, komite audit, dan pemegang saham untuk bertindak tanpa adanya pengaruh atau tekanan dari pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan tertentu. Dengan memastikan bahwa keputusan bisnis diambil berdasarkan penilaian yang objektif dan tidak terpengaruh oleh konflik kepentingan, perusahaan dapat mengurangi risiko pengambilan keputusan yang tidak optimal (Gunawan, 2022).

Hal ini berdampak langsung pada pengurangan biaya keagenan, yaitu biaya yang timbul dari kebutuhan untuk mengawasi dan memotivasi manajer agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Ketika prinsip independensi diterapkan dengan baik, kontrol dan pengawasan menjadi lebih efektif, sehingga potensi penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen dapat diminimalisir. Sebagai hasilnya, perusahaan dapat beroperasi lebih efisien dan transparan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi biaya keagenan.

4. *Responsibility*

Prinsip tanggung jawab (*responsibility*) dalam Good Corporate Governance (GCG) adalah elemen kunci yang berperan signifikan dalam meminimalisir biaya keagenan. Prinsip ini menekankan pentingnya setiap individu dalam organisasi, terutama manajemen dan dewan direksi, untuk bertindak sesuai dengan tugas dan kewajibannya dengan integritas serta akuntabilitas yang tinggi. Dengan adanya tanggung jawab yang jelas, manajemen perusahaan diharapkan untuk selalu mengambil keputusan yang mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat luas.

Hal ini mengurangi risiko terjadinya konflik kepentingan dan perilaku oportunistik yang dapat merugikan perusahaan. Ketika setiap elemen dalam perusahaan menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan baik, pengawasan internal menjadi lebih efektif dan transparan, sehingga kebutuhan akan mekanisme pengawasan eksternal yang mahal dapat dikurangi. Dengan demikian, biaya keagenan, yaitu biaya yang terkait dengan pengawasan dan insentif untuk memastikan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, dapat diminimalisir. Implementasi prinsip tanggung jawab dalam GCG menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

5. Keadilan

Prinsip keadilan dalam Good Corporate Governance (GCG) mengacu pada kewajiban perusahaan untuk memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil dan setara, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, dan komunitas lokal, tanpa diskriminasi. Prinsip ini memastikan bahwa semua pihak memiliki hak yang setara dalam pengambilan keputusan dan mendapatkan informasi yang relevan secara adil. Penerapan prinsip keadilan ini sangat penting dalam meminimalisir biaya keagenan, yaitu biaya yang

timbul akibat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agen). Hal ini mengurangi risiko penyimpangan dan meningkatkan transparansi, sehingga mengurangi biaya keagenan yang berkaitan dengan perbedaan kepentingan dan ketidakpastian dalam pengelolaan perusahaan

KESIMPULAN

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) merupakan aspek yang sangat krusial dalam menjaga keberlangsungan dan efisiensi operasional perusahaan, terutama di tengah ketidakpastian bisnis yang semakin meningkat. GCG bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan yang sering timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer. Hal ini dicapai melalui penerapan prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, independensi, tanggung jawab, dan keadilan. Transparansi memastikan bahwa semua informasi penting tersedia dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan mengurangi risiko penyalahgunaan informasi. Akuntabilitas menekankan pentingnya pertanggungjawaban manajemen dalam menjalankan tugas dan fungsinya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan. Independensi mencegah dominasi atau intervensi pihak tertentu dalam proses pengambilan keputusan, sementara tanggung jawab memastikan bahwa semua tindakan yang diambil sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku. Prinsip keadilan menjamin perlakuan yang adil dan setara terhadap semua pemangku kepentingan, mencegah konflik, dan memastikan bahwa hak-hak mereka dihormati. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut, perusahaan dapat dikelola secara lebih efektif dan efisien, serta mampu mencapai tujuan jangka panjangnya dengan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathi, J. (2013) 'Corporate governance and the level of financial disclosure by Tunisian firm', *Journal of Business Studies Quarterly*, 4(3), pp. 95–111.
- Gunawan, A. (2022) 'Peranan Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Dalam Meminimalisir Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI', *Owner*, 6(3), pp. 1568–1579. Available at: <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.954>.
- Hamdani, M. (2016) 'Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Perspektif Agency Theory', *Semnas Fekon 2016*, (2000), pp. 50–57.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976) 'Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure'. Available at: <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>.
- Nugraheni, S.E. et al. (2022) 'Pengaruh Biaya Keagenan Dan Good Corporate', *Midyear International Conference (MYIC)*, pp. 515–525.
- Oman, C.P. (2001) 'and National Development Corporate Governance', *Australian Veterinary Journal*, 69(5), pp. 116–117.
- Seppa, Y.I. (2024) 'Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan', *Indonesian Journal of Taxation and Accounting*, 2(1), pp. 6–11.
- The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) (2004) *Internalisasi Good Corporate Governance Dalam Proses Bisnis. Laporan Corporate Perception Index*.